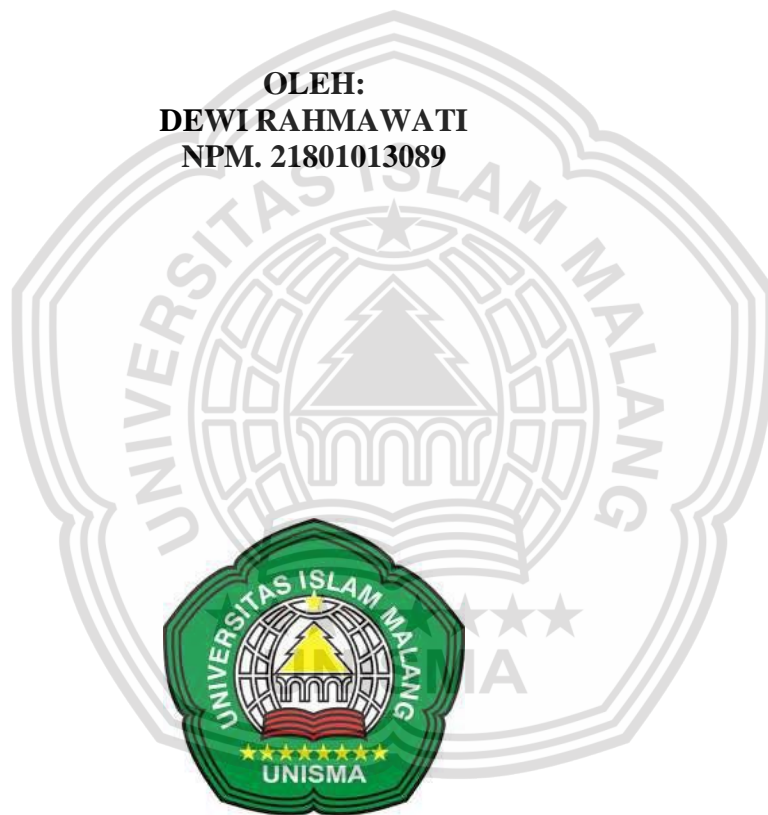




IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG

SKRIPSI

**OLEH:
DEWI RAHMAWATI
NPM. 21801013089**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2023**

ABSTRAK

Rahmawati, Dewi. 2022. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Madrasah Ibtidaiyyah Khadijah Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Agama Islam, Fakultas Agama Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M. PdI

Kata Kunci : Implementasi, Penguatan, Pendidikan karakter, Pembiasaan

Banyaknya kenyataan krisis moralitas yang sudah di uraikan diatas menunjukkan bahwa bangsa ini perlu upaya serius untuk memperbaiki karakter anak sedini mungkin utamanya dalam bidang pendidikan. Optimalisasi sistem pendidikan yang tepat adalah tindakan solutif untuk memperbaiki runtuhnya karakter bangsa Indonesia. Dalam hal ini sekolah diharapkan sebagai motor penggerak pendidikan karakter atau alat untuk mencerdaskan serta membentuk anak bangsa agar menjadi pribadi yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik.

Terdapat tiga aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Aspek kognitif lebih kepada penguasa ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek afektif lebih kepada sikap atau karakter, sedangkan aspek psikomotorik lebih kepada keterampilan. Namun, kenyataannya selama ini dalam pembelajaran di sekolah yang lebih dominan adalah pada ranah kognitif, dan ranah psikomotoriknya. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi lebih kaya pada kemampuan *hard skill*, tetapi miskin akan kemampuan *soft skill*, ini karena aspek afektif yang terabaikan.

Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah, yakni Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?. Bagaimana proses penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?. Bagaimana hasil dari implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang. Bagaimana proses penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang. Bagaimana hasil dari implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus karena dimaksudkan untuk meneliti peristiwa secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya dan mengabaikan peristiwa-peristiwa lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, lalu teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

ABSTRACT

Rahmawati, Goddess. 2022. Implementation of Strengthening Character Education through Habituation at Madrasah Ibtidaiyyah Khadijah Malang. Thesis, Madrasah Ibtidaiyyah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Faculty of Islamic Religion, Malang. Supervisor 1: Dr. Mohammad Afifulloh, S.Ag., M.Pd. Supervisor 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M. PdI

Keywords : Implementation, Strengthening, Character Education, Habituation

The many realities of the morality crisis that have been described above show that this nation needs serious efforts to improve the character of children as early as possible, especially in the field of education. Appropriate optimization of the education system is a solution to repair the collapse of the character of the Indonesian nation. In this case, schools are expected to be a driving force for character education or a tool to educate and shape the nation's children to become individuals who have good character and manners.

There are three aspects that must be mastered by students, namely cognitive, affective and psychomotor aspects to support these educational activities. The cognitive aspect is more about knowledge and technology, the affective aspect is more about attitude or character, while the psychomotor aspect is more about skills. However, in reality, so far in school learning, the dominant aspect is in the cognitive and psychomotor domains. This results in students being richer in hard skills, but poor in soft skills, this is because the affective aspect is neglected.

From the research background above, the researcher formulated the problem, namely How planning strengthening education character through habituation at MI Khadijah Malang? What is the process of strengthening character education through refraction at MI Khadijah Malang? What are the results of the implementation of strengthening character education through refraction at MI Khadijah Malang?

The aim of this research is to find out how to plan for strengthening education character through habituation at MI Khadijah Malang. What is the process of strengthening character education through refraction at MI Khadijah Malang. What are the results of the implementation of strengthening character education through refraction at MI Khadijah Malang.

To achieve the above objectives, in this research the approach used by researchers is qualitative. Meanwhile, the type of research used in this research is the case study research method. Researchers use this type of case study research because it is intended to examine events completely and comprehensively in actual conditions and ignore other events that arise using various data sources. The methods used are observation, interviews and documentation, then data processing and analysis techniques are carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membentuk karakter anak bangsa merupakan salah satu tujuan dari Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta menjadi pribadi yang berakhlak baik, mandiri, berilmu cakap, kreatif, sehat, serta menjadi masyarakat yang demokratis dan juga dapat bertanggung jawab. Jadi, dapat diketahui Pendidikan Nasional tersebut tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga menjadi seseorang yang berkarakter dan *berakhlakul kharimah*.

Tujuan tersebut juga dicanangkan untuk menghadapi tantangan di abad ke-21 yang menuntut setiap generasi muda bangsa memiliki kecakapan dan keterampilan baik dalam segi *hard skill* maupun *soft skill* agar mampu terjun langsung ke dalam dunia pekerjaan dan mampu bersaing dengan negara lain. Oleh karena itu, jelas sekarang Pendidikan tidak hanya lebih cenderung terhadap kemampuan intelektual saja melainkan juga pada kemampuan dalam emosional spiritual. Namun kenyataannya, pada saat ini banyak tantangan baru yang disebabkan karena berkembangnya ilmu teknologi komunikasi dan juga informasi, salah satunya yang terjadi dalam dunia Pendidikan. Beberapa waktu akhir ini, banyak di temukan berbagai persoalan, diantaranya yaitu mulai rusaknya moral atau akhlak generasi bangsa. Hal ini di tandai dengan mulainya marak *free sex*, peradaran

narkoba dikalangan pelajar, minum-minuman oplosan atau minuman keras, tawuran antar pelajar, penyebaran foto dan video porno, dan lain-lain. Berbagai fakta yang ada di lapangan masih menunjukkan tingginya penyimpangan karakter yang dilakukan oleh generasi bangsa saat ini, diantaranya yaitu sebagaimana yang dikutip oleh Kusuma (2011) dari data hasil survei mengenai *free sex* dikalangan anak muda Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 63% anak muda Indonesia melakukan *free sex*, dan sebanyak 21% diantaranya melakukan aborsi. Adapun catatan data terbaru dari KPAI menurut Retno Listiyarti selaku komisioner bidang Pendidikan KPAI yang menyebutkan bahwa pada tahun 2018 tawuran di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 14% naik 1,1% dari angka sebelumnya pada tahun 2017 yang hanya mencapai 12,9%. Selain itu, masih ada banyak lagi masalah- masalah yang terjadi pada generasi bangsa Indonesia saat ini, diantaranya ada kasus siswa yang memukul gurunya dengan kursi hanya karena tidak terima ditegur saat bermain *smartphone* Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kasus lainnya yang sedang terjadi di Wates, kali ini terjadi pada anak SD yaitu meracik minuman oplosan pada saat jam istirahat dan dikonsumsi bersama-sama dengan teman sekelasnya. Membully teman dan mengeroyoknya hingga menyebabkan kematian, menyontek, dan lain sebagainya. Dari berbagai fenomena tersebut, dapat dilihat masih banyak penyimpangan karakter yang terjadi. Hal ini, masih menunjukkan bahwa adanya ketidaksesuaian antara tujuan dari Pendidikan Nasional dengan kenyataan yang terjadi pada karakter bangsa saat ini.

Banyaknya kenyataan krisis moralitas yang sudah di uraikan diatas menunjukkan bahwa bangsa ini perlu upaya serius untuk memperbaiki karakter anak sedini mungkin utamanya dalam bidang pendidikan. Optimaliasi sistem pendidikan yang tepat adalah tindakan solutif untuk memperbaiki runtuhnya karakter bangsa Indonesia. Dalam hal ini sekolah diharapkan sebagai motor penggerak pendidikan karakter atau alat untuk mencerdaskan serta membentuk anak bangsa agar menjadi pribadi yang memiliki karakter dan budi pekerti yang baik.

Terdapat tiga aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Aspek kognitif lebih kepada penguasa ilmu pengetahuan dan teknologi, aspek afektif lebih kepada sikap atau karakter, sedangkan aspek psikomotorik lebih kepada keterampilan. Namun, kenyataannya selama ini dalam pembelajaran di sekolah yang lebih dominan adalah pada ranah kognitif, dan ranah psikomotoriknya. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi lebih kaya pada kemampuan *hard skill*, tetapi miskin akan kemampuan *soft skill*, ini karena aspek afektif yang terabaikan.

Gejala ini tampak pada kinerja sekolah yang hanya menghasilkan peserta didik memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, pintar, juara kelas, tetapi kurang dalam kemampuan membangun hubungan baik dengan orang lain atau kurang mampu bersosialisasi, kurang mampu bekerja sama, dan cenderung egois. Dari beberapa persoalan tersebut, menunjukkan bahwa lembaga pendidikan masih dianggap gagal dalam membentuk seseorang yang berkarakter. Demi mengatasi berbagai krisis moral bangsa saat ini, sejatinya peran pendidikan karakter sanga tlah penting untuk mengatasi persoalan tersebut. Maka dari itu, perlunya perhatian

dari berbagai pihak untuk mengatasi persoalan pendidikan yang ada di Indonesia saat ini.

Bertolak dari berbagai persoalan diatas, maka dari itu pemerintah dan Menteri Pendidikan telah membentuk gerakan penguatan pendidikan karakter (PKK) yaitu program yang didedikasikan guna memperkuat karakter peserta didik dengan melibatkan peran antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Sebagaimana yang telah ditulis dan dicanangkan oleh bapak Presiden Joko Widodo bahwa:

“Pendidikan Karakter telah direvisi menjadi Penguatan Pendidikan Karakter pada tahun 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Bangsa menjadi salah satu butir Nawacita yang dicanangkan oleh Bapak Presiden dan Wakil Presiden melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).”

Jadi, dengan diterapkannya program tersebut di sekolah, diharapkan bisa menumbuhkan pribadi yang berkarakter, serta mampu mengembangkan potensi dan bakat peserta didik.

Sekolah merupakan salah satu alternatif untuk melaksanakan program penguatan pendidikan karakter. Dalam hal ini sekolah mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, mengembangkan, media berbenah diri baik melalui pendidikan formal dan nonformal untuk membentuk nalar, berfikir matang, mengatur dan membentuk karakter peserta didik. Terutama peran, keberadaan dan status SD/MI dalam sistem pendidikan Indonesia, menjadikannya sebagai landasan atau pusat pendidikan di semua jenjang. Peningkatan kualitas pendidikan dasar itu sendiri akan meningkatkan kualitas pendidikan ke jenjang berikutnya.

Pada dasarnya karakter yang baik sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembiasaan secara terus menerus sejak usia dini karena pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak masih duduk disekolah dasar. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini diharapkan mampu membentuk karakter ataupun kepribadian yang baik ketika anak akan tumbuh kembang menjadi dewasa.

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Zubaedi (2011) yang mengatakan bahwa upaya pembentukan karakter tidak semata-mata dilakukan di sekolah hanya melalui kegiatan mengajar saja, akan tetapi juga dengan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun dua cara dalam mendidik akhlak yang juga diterapkan dalam pendidikan karakter, yaitu: (1) mujahadah dan pembiasaan latihan dengan amal saleh, (2) perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Marwiyati (2020) tentang penanaman karakter melalui pembiasaan di RA Miftahul Falah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan karakter dilakukan setiap hari melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Dalam pembiasaan tersebut yang ditekankan adalah nilai religius, peserta didik RA Miftahul Falah dibiasakan untuk membaca asmaul husna serta surat pendek bersama-sama setiap hari. Selain itu juga diterapkan

kegiatan pengembang peduli sosial yang diwujudkan dalam kegiatan amalan jum'at dan amalan Ramadhan.

MI Khadijah merupakan salah satu sekolah dasar swasta terbaik di kota Malang yang berlandaskan islami yang sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya yang ada dalam budaya sekolah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MI Khadijah Malang, dan hasil wawancara terhadap Kepala Madrasah bahwa penulis mendapatkan informasi tentang implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Beliau mengatakan bahwa MI Khadijah Malang sudah menerapkan ke lima nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dan memiliki program unggulan yaitu salah satunya literasi dan Pendidikan karakter. Adapun kegiatan pembiasaan rutin yang dilakukan di MI Khadijah antara lain, upacara bendera dan menyanyikan lagu nasional, infaq setiap hari jum'at, literasi, mengaji dengan menggunakan metode Al-Hikmah, membaca asmaul husna, gerakan makan sehat, dan lain sebagainya.

Selain itu peserta didik juga dibiasakan untuk hidup disiplin, bertanggung jawab, serta membiasakan kesadaran kebersihan lingkungan sekolah, dan berperilaku sopan santun. Hal tersebut juga diberlakukan untuk seluruh warga sekolah dengan tujuan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari melalui program penguatan pendidikan karakter sehingga mampu mewujudkan visi MI Khadijah itu sendiri yaitu menjadikan Madrasah Ibtidaiyah yang professional, unggulan, berkarakter, dan berkemajuan.

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, hal ini menarik penulis untuk diteliti lebih lanjut dalam program pembiasaan di lembaga pendidikan MI Khadijah Malang. Maka dari itu peneliti mengambil judul : **“IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN DI MADRASAH IBTIDAIYYAH KHADIJAH MALANG”**. Sebagai tugas akhir di kuliah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam dan Keguruan Universitas Islam Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka peneliti menyimpulkan kedalam fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?
2. Bagaimana proses penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?
3. Bagaimana hasil dari implementasi penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mendiskripsikan perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang
2. Mendiskripsikan proses penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang

3. Mendiskripsikan hasil dari implementasi penguatan Pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi secara praktis dan juga secara teoritis :

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, sebagai tambahan informasi dan wawasan tentang program penguatan Pendidikan karakter serta membantu guru dalam menyusun rencana kegiatan untuk mengimplementasikan program penguatan Pendidikan karakter.
- b. Bagi peserta didik, sebagai upaya penanaman nilai-nilai penguatan Pendidikan karakter serta mengaplikasikan nilai karakter pada kehidupan sehari-harinya, dan diharapkan peserta didik mampu mengembangkan ilmu pengetahuannya serta menambah wawasan pengetahuannya sehingga menjadi pribadi yang positif.
- c. Bagi penelitian lain, sebagai sarana untuk menambah pengalaman dan informasi penelitian mengenai program penguatan Pendidikan karakter.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan dan menambah ilmu khususnya dalam Pendidikan yang berkaitan dengan program penguatan Pendidikan karakter.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu mengaskan penjelasan dalam judul tersebut yang tertuang pada definisi operasional. Adapun judul penelitian ini adalah “Impelementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang”.

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan salah satu pendidikan yang mempunyai tujuan untuk peserta didik agar mempunyai nilai-nilai karakter dari segi komponen kesadaran, dan pengetahuan serta tindakan yang menyangkut dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai utama dari PPK (Program Penguatan Pendidikan karakter) yang harus diajarkan kepada siswa yaitu : religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai nilai diharapkan dapat ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan agar diketahui, dipahami dan diterapkan diseluruh sendi kehidupan di lembaga sekolah.

2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktik dalam pembinaan dan pembentukan akhlak, hasil dari pembiasaan yang dilakukan pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Pembiasaan dilakukan pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus terbawa sampai hari tua. Pada penelitian ini pembiasaan dilakukan melalui 3 pendekatan utama sesuai implementasi PPK, Yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Dimana memang ketiga hal

ini memiliki poin poin yang semestinya dilakukan oleh sekolah sebagai salah satu bentuk program pendidikan karakter.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diteliti dari judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan di MI Khadijah Malang”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perencanaan yang dilakukan untuk menerapkan penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang yaitu antara lain; (1) menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik dengan menganalisis potensi dan kondisi yang dimiliki sekolah (2) menentukan pendekatan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang akan digunakan, MI Khadijah Malang menggunakan pendekatan berbasis budaya sekolah yaitu melalui kegiatan pembiasaan setiap harinya (3) penyusunan program-program yang menunjang penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK).
2. Penerapan penguatan pendidikan karakter (PPK) dilakukan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan setiap harinya yang telah di programkan oleh sekolah, seperti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengaji dengan menggunakan metode Al-Hikmah, upacara bendera, keputrian, shalat jum'at, infaq setiap hari jum'at, senam dan jumat bersih, literasi, gerakan makan sehat (GMS), perjusa/pramuka, dan pembiasaan-pembiasaan lainnya dari pembiasaan rutin maupun spontan.
3. Dampak penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan di MI Khadijah Malang antar lain yaitu: (1) peserta didik lebih sopan, senyum, dan sapa

terhadap siapapun terutama dengan orang yang lebih tua (2) lebih taat dalam beribadah (3) peserta didik selalu berperilaku ke dalam hal yang positif .

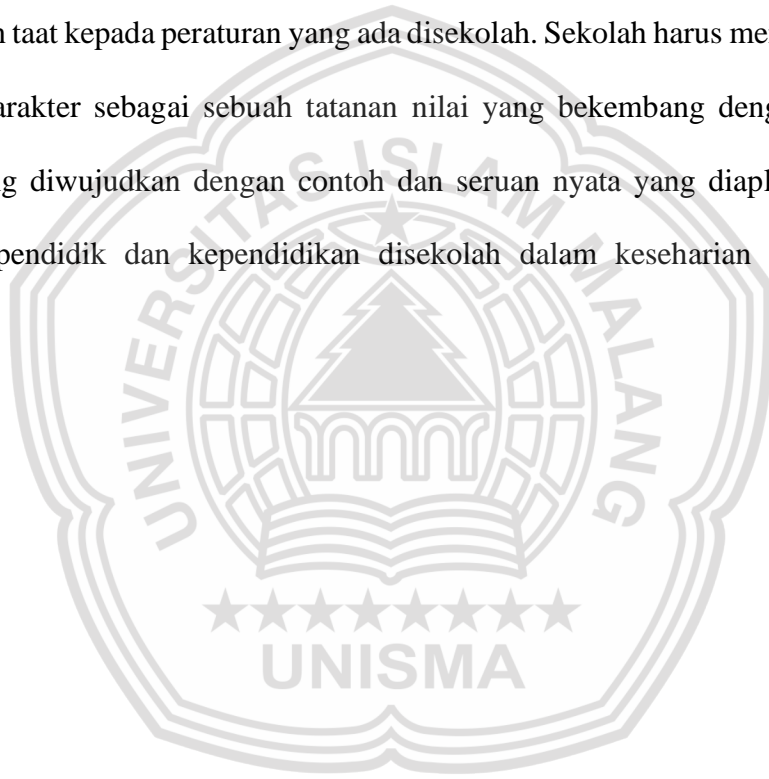
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai internalisasi PPK dengan kegiatan pembiasaan pagi di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang dengan rasa hormat peneliti memberikan saran dengan harapan adanya perubahan kearah yang lebih baik. Adapun saran tersebut anatara lain ;

1. Sekolah diharapkan dapat melaksanakan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat serta mengintegrasikan karakter PPK melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kepala sekolah dapat melakukan sosialisasi mengenai Gerakan PPK kepada guru, orang tua siswa, dan masyarakat.
2. Guru diharapkan bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa dan selalu memantau perkembangan karakter siswa. Guru dapat menunjukkan perilaku yang sesuai dengan karakter PPK melalui kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah. Guru hendaknya juga mendampingi siswa secara berkala sehingga selain mandiri siswa juga tertib dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan pagi setiap hari.
3. Siswa diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai karakter PPK dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Siswa hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai karakter PPK tersebut.

Berdasarkan dari kesimpulan diatas dapat diberikan saran saran sebagai berikut : Pertama, guru sebagai sosok yang di gugu dan ditiru mempunyai peran

penting dalam implementasi pendidikan karakter disekolah maupun diluar sekolah. Sudah sepantasnya guru harus memiliki karakter, memiliki kompetensi kepribadian yang baik, dimana kompetensi kepribadian tersebut menggambarkan sifat pribadi dari seorang guru. Kedua, ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter disekolah. Konsep karakter tidak cukup dijadikan suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran disekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktikkan. Dimulai dengan belajar dengan taat kepada peraturan yang ada disekolah. Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik disekolah yang diwujudkan dengan contoh dan seruan nyata yang diaplikasikan oleh tenaga pendidik dan kependidikan disekolah dalam keseharian kegiatan disekolah.



DAFTAR RUJUKAN

- A. Doni Kusuma dkk. 2018. *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Guru, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)*
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Refika Aditama
- Ahmad, Zaki. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Alfian, Susanto Yunus. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Paradigma Pedagogi Kritis dan Eksperiensial*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru
- Alwasitah, A. Chaedar. 2012. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Detahestia. 2015. *Wanita wanita Sukses Seanjang Masa*. Yogyakarta. Cahrisa Publisher
- Dewa, Ardiana. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Evertson. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru SD*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathoni, A. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrahman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama

- Fitrah, L. 2017. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, tindakan kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV. Jejak
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hairun, Y. 2020. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM.Press
- Hanifah, N. 2014. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “ Membedak Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Pendidikan yang lebih baik”*. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Hapsari, Widyaning. 2016. *Model Pendidikan Karakter pada anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation*, dalam Jurnal Indigenosius
- Hartanto, A. 2017. *Penggunaan Pendidikan Pembelajaran Berbasis Genre Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI IPA SAMA Negeri 2 Surakarta Semester 2 Tahun Pelajatan 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Empirisme
- Hasanah, Nurul. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Badan Dakwah Islam di SMA Negeri 7 Malang*. Dalam Skripsi UIN Malang.
- Hendarman, 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Pusat Analiis Dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA)*
- Iman, K. 2015. *Pengembangan Bakat dan Minat*. Jakarta: Insania
- Kadi. 2009. *Otonomi Pemdidikan di Era Otonomi Daerah*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press
- Kemendikbud RI, 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia)
- Kemendiknas, 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas.

- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Ketut, S. 2008. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Khotimah, Desy. 2019. *Impelementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar*, dalam Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan
- Kumalasari, Dyah. 2010. *Konsep Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan Taman Siswa (Tinjauan-Humanis Religius)*, dalam Jurnal Isteria
- Kusuma, Dharma dkk, 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Kutsianto. 2014. *Metode Pembiasaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Ksatrian Yogyakarta*, dalam Skripsi UIN Suka Yogyakarta
- Lickona, Thomas. 2014. *Pendidikan karakter, Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Marwiyati, Sri. Juli-Desember 2020. *Penanaman Karakter Melalui Pembiasaan. Institusi Agama Islam; Jurnal Pendidikan*. Vol. 9, No.2
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mu'in, Fatchul. 2022. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta; Ar Ruzz Media
- Mudjib, Abduk. 2022. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah*.
- Rosidatun. 2018. *Model Implementasi Pendidikan Karakter* . Gresik: Caremedia Communication
- Samani. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 8 Juli 2003, Lembaran Negara Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, 2003
- Wibowo, Agus, 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yusuf, A, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenatamedia
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter; Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Zuchdi, Damayati dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan pembangunan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: CV Multi Presido